

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi setiap manusia agar mampu menjalani kehidupan secara optimal. Pengertian pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut, Pendidikan dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.¹ Dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan potensi diri meliputi spiritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, serta akhlak mulia.² Sehingga pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan tanpa membedakan status sosial. Individu dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial, termasuk anak berkebutuhan khusus tetap berhak untuk mendapat Pendidikan berdasarkan kemampuan mereka.³ Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesehatan dan mendapatkan perlakuan selayaknya sebagai warga negara.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”.

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2018): 1.

³ Wulan Aprilia dkk., “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)* Vol. 3, no. 2 (2025): 26, <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i2.2930>.

Namun, karena kondisi dan karakteristik kelainan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, sekolah dibuat secara khusus dan disesuaikan dengan jenis kebutuhannya. Untuk mendukung proses belajar, kurikulum disusun secara fleksibel dan sarana prasarana yang memadai.⁴ Penyesuaian ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan khusus diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kondisi fisik, emosional, mental, maupun sosial. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dalam waktu, tempat, dan metode, serta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.⁵ Pendidikan khusus memberikan kesempatan pendidikan yang inklusif bagi mereka yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan.

Pendidikan khusus menjamin akses, partisipasi dan keberhasilan pembelajaran bagi seluruh peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik, mental, sosial atau emosional.⁶ Pendidikan khusus telah memberi kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik. Namun, setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

⁴ Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, dan Andri Gunawan, "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 2, no. 2 (2019): 216, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.

⁵ Luxcya Martir, Wona Una dkk., "Pendekartan Layanan Pendidikan Khusus Bagi Anak Berkebutuhn Khusus," *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI* Vol. 1, no. 2 (2023): 154.

⁶ Vania Martha Yunita dan Subagya, "Hambatan Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Analisis Berbasis Survei 156 Sekolah," *Jurnal Basicedu* Vol. 9, no. 5 (2025): 1554, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah salah satu anak berkebutuhan yang memerlukan perhatian khusus. Anak dengan ADHD sering kali menunjukkan pola perilaku yang berbeda dibandingkan teman sebayanya, seperti kesulitan fokus, hiperaktivitas, impulsivitas, serta tantangan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial.⁷ Anak hiperaktif juga disebut sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah.⁸ Dengan demikian anak dengan ADHD memiliki karakteristik perilaku yang khas dan berbeda dari anak pada umumnya.

Anak dengan ADHD dan gangguan hiperaktivitas menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan diri yang tampak dari tingkat aktivitas yang tinggi, ketidakmampuan untuk duduk diam, serta perilaku yang impulsif. Mereka sering meninggalkan tempat duduk tanpa alasan yang jelas, berlari, memanjat, dan sulit untuk dikendalikan. Anak dengan ADHD juga mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku, seperti sering memotong pembicaraan orang lain dan tidak sabar dalam menunggu giliran.⁹ Sehingga, kondisi tersebut dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum nasional. Sehingga mata pelajaran ini

⁷ Umar Diharja, Rini Sugiarti, dan Erwin Erlangga, "Penanganan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Studi Kasus Paud It Mutiara Cendekia Kota Lubuklinggau," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2025): 94.

⁸ Septy Nurfadhillah dkk., "Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 3, no. 3 (2021): 455, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

⁹ Shinta Permata Ningrum dan Rusmawan, "Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Analisa Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* Vol. 1, no. 2 (2023): 163, <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2>.

selalu diajarkan di sekolah. Pada mata Pelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur. Selain itu Pendidikan Agama Islam menjadi dasar pembentukan moral dan aqidah di sekolah.¹⁰ Pembelajaran PAI tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi diberikan juga kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan baik dari segi fisik maupun mental.¹¹ Pada Pembelajaran PAI juga diperlukan kesiapan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Pembelajaran PAI menuntut adanya fokus, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik anak dengan ADHD yang mudah teralihkan fokusnya. Sehingga anak dengan ADHD cenderung tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam menghafal doa dan surah pendek, dan kurang mampu mengikuti praktik ibadah dengan baik.¹² Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak tercapai jika tidak menggunakan strategi yang tepat.

Mendidik anak berkebutuhan khusus mempunyai tantangan tersendiri sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dengan sekolah reguler. Guru perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu guru perlu memiliki kesabaran serta kemauan untuk

¹⁰ Zacky Al-Ghofir, El-Muhtadi Rizal dkk., "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Inklusifitas," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2025): 4.

¹¹ Ilham Muhajirin dan Muhammad Romli, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di SLB Negeri Seduri Mojokerto," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 2 (2024): 137, <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4963>.

¹² Romli, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., 138.

terus belajar dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang ada.¹³ Agar setiap anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam bagi anak dengan ADHD dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran khusus untuk memenuhi kebutuhan anak dengan ADHD. Strategi ini harus memperhatikan karakteristik setiap anak, seperti kesulitan dalam konsentrasi dan perilaku impulsif.¹⁴ Jadi penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak dengan ADHD dapat lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pendidikan Khusus Cahaya Harapan terletak di Kelurahan Mrican, Kota Kediri merupakan Lembaga Pendidikan yang berfokus pada anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Khusus Cahaya Harapan menangani berbagai anak berkebutuhan khusus mulai dari *Down Syndrome*, Tunarungu, ADHD, hingga Autis. Di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.

Proses Pembelajaran di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan guru menyesuaikan strategi, metode, dan cara penyampaian materi sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing anak. Dengan itu setiap anak bisa

¹³ Setia Hasanah, Zuhdi dan Nova Estu Harsiwi, "Tantangan Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI 01 Kamal," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* Vol. 2, no. 2 (2024): 227, <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>.

¹⁴ Siti Rosita, "Strategi Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Pada Siswa ADHD Di SMP Asshiddiqiyah," *AEJ: Advances in Education Journal* Vol. 3, no. 3 (2025): 2084.

mendapatkan perhatian penuh sehingga pelajaran lebih mudah dimengerti. Penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak dengan ADHD di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan dimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak dengan ADHD memerlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak dengan ADHD. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak *Attention deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan Mrican, Kediri” untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada anak dengan ADHD.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan.

3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memfasilitasi peserta didik serta mengembangkan kompetensi para guru.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

3. Peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat kepada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Barkah Rizky Siagian (Skripsi, 2022) berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 37 Pekanbaru”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter tidak dilakukan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam aktivitas harian siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru berperan aktif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan sosial melalui kegiatan rutin seperti laporan ibadah, kebiasaan salam, serta interaksi sosial yang terarah. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh dan pembiasaan berulang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Endang Resturina (Skripsi, 2022) berjudul “Model Penanaman Karakter Religius Anak Tunagrahita di SLB Sumber Dharma Kota Malang”.¹⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius pada anak tunagrahita tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada kombinasi strategi, media, serta dukungan lingkungan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa anak tunagrahita membutuhkan pendekatan yang konkret, berulang, dan menggunakan media yang menarik agar mampu memahami nilai religius. Selain itu, keterlibatan guru dan lingkungan sangat

¹⁵ Barkah Rizky Siagian, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 37 Pekanbaru” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 47.

¹⁶ Endang Resturina, “Model Penanaman Karakter Religius Anak Tunagrahita di SLB Sumber Dharma Kota Malang”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 55.

berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter, sementara keterbatasan orang tua menjadi salah satu kendala utama.

3. Indah Agus Wati (Skripsi, 2023) berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”.¹⁷ Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, pendekatan individual kepada siswa, pemilihan metode yang sesuai, serta evaluasi keberhasilan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara fleksibel.
4. Sufi Annisa Muslikah (Skripsi, 2024) berjudul “Penanganan Anak ADHD di TK Islamic Center Samarinda”.¹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa anak ADHD memerlukan penanganan khusus yang mencakup pengaturan posisi duduk, pengawasan intensif, pemberian kebebasan terarah, serta terapi tambahan seperti terapi sensori dan okupasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak ADHD lebih mudah dikendalikan dan diarahkan ketika diberikan lingkungan yang terstruktur, pendampingan langsung, serta aktivitas yang sesuai dengan minatnya.
5. Muhammad Malik Fikry (Jurnal, 2024) berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1

¹⁷ Indah Agus Wati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” (Skripsi, IAIN Metro, 2023), 43.

¹⁸ Sufi Annisa Muslikah, “Penanganan Anak ADHD di TK Islamic Center Samarinda” (Skripsi, UIN sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024), 46.

Klaten”.¹⁹ Penelitian mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dengan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan keteladanan, serta mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi dan kegiatan sosial, membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam.

6. A. Shifa Zalianty Muchsin (skripsi, 2025) berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI”.²⁰ Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan pengelolaan kelas yang efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif, interaksi yang baik, serta fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti distraksi dan kurangnya motivasi siswa.
7. Novita Alifvia (Skripsi, 2025) berjudul “Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta”.²¹ Penelitian ini bertujuan mengetahui metode pembelajaran

¹⁹ Muhammad Malik Fikry Al Farros, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* Vol. 7, no. 1 (2024): 331–342, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.949.The>.

²⁰ A. Shifa Zalianty Muchsin, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI” (Skripsi, IAIN Metro, 2025), 53.

²¹ Novita Alifvia, “Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2025), 57.

Pendidikan Agama Islam (PAI) serta faktor pendukung dan penghambat pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan meliputi ceramah, hafalan, tanya jawab, dan praktik. Faktor penghambat utama adalah kesulitan guru dalam menjaga fokus siswa, sedangkan faktor pendukungnya adalah keterlibatan aktif guru yang menjadi teladan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Barkah Rizky Siagian (2022) Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 37 Pekanbaru.	Memiliki persamaan menggunakan strategi pembelajaran pembiasaan dan keteladanan.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada pembentukan karakter siswa secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada strategi pembelajaran PAI pada anak ADHD dengan strategi yang lebih spesifik.
2	Endang Resturina (2022) Penanaman Karakter Religius Anak Tunagrahita di SLB Sumber Dharma Kota Malang.	Memiliki persamaan pada anak berkebutuhan khusus.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian adalah anak tunagrahita dan menekankan pada penanaman karakter religius, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada anak ADHD serta strategi pembelajaran PAI secara langsung.
3	Indah Agus Wati (2023) Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar.	Memiliki kesamaan mengenai pembahasan startegi guru PAI.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada upaya mengatasi kesulitan belajar siswa secara umum,

			sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada penerapan strategi pembelajaran khusus bagi anak ADHD.
4	Sufi Annisa Muslikah (2024) Penanganan Anak ADHD di TK Islamic Center Samarinda.	Memiliki kesamaan pada anak ADHD.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada penanganan dan terapi perilaku anak ADHD, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada strategi pembelajaran PAI di dalam kelas.
5	Muhammad Malik Fikry (2024) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.	Memiliki kesamaan mengenai pembahasan Pendidikan Agama Islam.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada pembentukan akhlak secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru.
6	A. Shifa Z. Muchsin (2025) Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI .	Memiliki kesamaan membahas pembelajaran PAI.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada strategi pengelolaan kelas secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus pada strategi pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan karakteristik anak ADHD.
7	Novita Alifvia (2025) Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta	Memiliki kesamaan membahas pembelajaran PAI.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada ABK secara umum, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada anak ADHD.

F. Definisi Konsep

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.²² Sedangkan pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku, kebiasaan dan juga sikap akibat dari reaksi terhadap lingkungannya dengan kondisi yang fokus dan tidak dipengaruhi oleh hal lain, didalamnya terdapat unsur seperti tujuan pembelajaran, materi, metode serta evaluasi pembelajaran.²³ Ada beberapa macam strategi pembelajaran yaitu: strategi pembelajaran penguatan melalui pemberian hadiah (*Reward*), strategi pembelajaran pembiasaan melalui pembiasaan (*Habituation*), strategi pembelajaran melalui keteladanan (*Modelling*), strategi pembelajaran berbasis permainan (*Game-based Learning*).

2. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan lain dari anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) merupakan sebutan dari sebutan anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan

²² Fazlin Dwi Saputra, Zulkarnain, dan Hengki Satrisno, "Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 (2022): 45.

²³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik" *Jurnal Pendidikan* Vol. 3, no (2018): 176.

komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Anak-anak yang dianggap sebagai berkebutuhan khusus apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan.²⁴ Oleh karena itu mereka diberikan layanan pendidikan secara khusus. Dalam penelitian ini, Anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan adalah Anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD di Pendidikan Khusus Cahaya Harapan Mrican Kota Kediri.

²⁴ Damayanti, "Kebijakan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 1, no. 1 (2022): 81, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7030510>.